

PENATAAN PARKIR PADA KAWASAN PLAZA BANDARJAYA KABUPATEN LAMPUNG TENGAH

RIKI FIRDAUS

Taruna Program Studi Diploma III
Manajemen Transportasi Jalan
Politeknik Transportasi Darat
Indonesia-STTD
Jalan Raya Setu Km.3,5, Cibitung,
Bekasi Jawa Barat 17520
rikifirdaus037@gmail.com

YANUAR DWI HARDIYATNO

Dosen Program Studi Diploma III
Manajemen Transportasi Jalan
Politeknik Transportasi Darat
Indonesia-STTD
Jalan Raya Setu Km.3,5, Cibitung,
Bekasi Jawa Barat 17520

WISNU WARDANA KUSUMA

Dosen Program Studi Diploma III
Manajemen Transportasi Jalan
Politeknik Transportasi Darat
Indonesia-STTD
Jalan Raya Setu Km.3,5, Cibitung,
Bekasi Jawa Barat 17520

ABSTRACT

In this study, the authors take a case study regarding on-street parking in the Plaza Bandarjaya area. Plaza Bandarjaya is a trading center in Central Lampung Regency. This market has a high level of travel activity. The volume of vehicles going in and out of the area is quite dense. So parking is a very important public facility to support activities in the area. Parking space that should be well organized so as not to interfere with the road body to be used as a parking area, with the dimensions of parking for motorcycles should not have a significant effect on parking conditions because the size of the parking dimensions owned by motorcycles is small but because of the use of many motorcycles. and the placement is not appropriate and some of the land used for selling eventually affects the road that is used as a parking lot. Furthermore, for four-wheeled vehicles such as cars and pick-ups which have larger parking dimensions, they require a large parking space as well. The results of on-street parking analysis show that the provision of parking spaces still exceeds the existing parking demand. However, because there is no good parking arrangement, it results in reduced road performance, for example in the existing condition of Jalan Jendral Sudirman with a V/c Ratio of 0.57, a speed of 26.29 (km/hour) and a density of 54 (pcu/km). The recommendations proposed are in the form of diverting on-street parking to off-street as well as installing signs that are prohibited from parking and prohibited from stopping on the right side of the road, on the left side of the road, then installing parking signs on off-street land and controlling traders who sell on the roadside.

Key words: parking, road performances, on street parking, off street parking, parking performances

ABSTRAK

Pada penelitian ini penulis mengambil studi kasus mengenai parkir badan jalan di kawasan Plaza Bandarjaya. Plaza Bandarjaya merupakan pusat perdagangan di Kabupaten Lampung Tengah. Pasar ini mempunyai tingkat aktifitas perjalanan yang tinggi. Volume kendaraan yang keluar masuk maupun berhenti di Kawasan tersebut cukup padat. Sehingga parkir merupakan fasilitas umum yang sangat penting untuk menunjang kegiatan yang berada di Kawasan tersebut. Ruang parkir yang seharusnya tertata dengan baik sehingga tidak mengganggu badan jalan untuk digunakan sebagai lahan parkir, dengan dimensi parkir kendaraan sepeda motor seharusnya tidak memberikan pengaruh yang cukup signifikan bagi kondisi parkir karena ukuran dimensi parkir yang dimiliki kendaraan sepeda motor kecil namun karena penggunaan sepeda motor banyak dan penempatan belum sesuai serta sebagian lahan yang digunakan untuk berjualan akhirnya memengaruhi badan jalan yang digunakan sebagai lahan parkir. Selanjutnya untuk kendaraan roda empat seperti mobil dan pick-up yang memiliki dimensi parkir yang lebih besar sehingga membutuhkan ruang parkir yang besar juga. Hasil analisis parkir badan jalan menunjukkan penyediaan ruang parkir masih melebihi permintaan parkir yang ada. Namun karena tidak ada penataan parkir yang baik, mengakibatkan berkurangnya kinerja ruas jalan, contohnya pada kondisi eksisting ruas Jalan Jendral Sudirman dengan V/c Ratio 0.57, kecepatan 26,29 (km/jam) dan kepadatan 54 (smp/km). Rekomendasi yang diusulkan berupa pengalihan parkir on street menjadi off street serta memasang rambu dilarang parkir dan dilarang berhenti di ruas jalan sisi kanan jalan, ruas jalan sisi kiri jalan, selanjutnya memasang rambu parkir pada lahan off street dan menertibkan pedagang yang berjualan di pinggir jalan.

Kata Kunci : Parkir, kinerja ruas jalan, parkir badan jalan, off street, kinerja parkir

PENDAHULUAN

Plaza Bandarjaya merupakan pusat perdagangan di Kabupaten Lampung Tengah. Pasar ini mempunyai tingkat aktifitas perjalanan yang tinggi. Volume kendaraan yang keluar masuk maupun berhenti di Kawasan tersebut cukup padat. Sehingga parkir merupakan fasilitas umum yang sangat penting untuk menunjang kegiatan yang berada di Kawasan tersebut.

Ruang parkir yang seharusnya tertata dengan baik sehingga tidak mengganggu badan jalan untuk digunakan sebagai lahan parkir, dengan dimensi parkir kendaraan sepeda motor seharusnya tidak memberikan pengaruh yang cukup signifikan bagi kondisi parkir karena ukuran dimensi parkir yang dimiliki kendaraan sepeda motor kecil namun karena penggunaan sepeda motor banyak dan penempatan belum sesuai serta sebagian lahan yang digunakan untuk berjualan akhirnya memengaruhi badan jalan yang digunakan sebagai lahan parkir. Selanjutnya untuk kendaraan roda empat seperti mobil dan pick-up yang memiliki dimensi parkir yang lebih besar sehingga membutuhkan ruang parkir yang besar juga.

Diharapkan dengan adanya penataan di Plaza Bandarjaya Kabupaten Lampung Tengah dapat mengoptimalkan penggunaan prasarana yang ada, meningkatkan efisiensi pergerakan lalu lintas secara menyeluruh dengan tingkat aksesibilitas yang tinggi.

KAJIAN PUSTAKA

Kinerja Ruas Jalan

Menurut Manual Kapasitas Jalan Indonesia (1997), ukuran kinerja ruas jalan dapat ditentukan dari arus dan komposisi lalu lintas, kecepatan arus bebas, kapasitas, derajat kejenuhan, kecepatan, dan waktu tempuh.

Penataan Parkir

Menurut Warpani (2002), agar sistem transportasi kendaraan lebih efisien maka pada seluruh tempat-tempat yang membangkitkan perjalanan harus menyediakan tempat-tempat parkir yang mencukupi

METODOLOGI PENELITIAN

Metodologi penelitian dilakukan dari tahapan identifikasi masalah yang terjadi pada wilayah studi, dilanjutkan dengan pengumpulan data primer yaitu data inventarisasi ruang parkir, data akumulasi parkir, data durasi parkir, data tingkat pergantian parkir dan data volume parkir. Sedangkan data sekunder meliputi peta jaringan jalan, yang didapat dari Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang (PUPR) Kabupaten Lampung Tengah, serta data pencacahan dan inventarisasi jalan yang didapat dari Laporan Umum PKL Kabupaten Lampung Tengah. Metode analisis yang digunakan adalah Analisis Kinerja Ruas Jalan Saat ini, Analisis Parkir Saat ini, dan Analisis Karakteristik Parkir *on street*. Metode ini digunakan untuk memecahkan masalah penelitian.

A. Analisis Kinerja Ruas Jalan Eksisting

Akibatnya adanya parkir on street mengakibatkan terjadinya penurunan kinerja ruas jalan, maka diperlukan adanya analisis terhadap kerja ruas jalan. Adapun indikator dari kinerja ruas jalan antara lain :

1. Kecepatan yaitu dengan perbandingan antara jarak terhadap waktu.
2. *V/C ratio*, perbandingan antara volume dengan kapasitas.
3. Kepadatan adalah mengukur kepadatan pada ruas jalan meski belum menggambarkan kepadatan yang sesungguhnya.
4. Kapasitas merupakan jumlah maksimum kendaraan bermotor yang dapat melintasi suatu ruas jalan dalam satuan waktu tertentu.

B. Analisis Kinerja Parkir *on street*

Pada analisis dilakukan perhitungan mengenai:

1. Akumulasi Parkir
2. Kapasitas Statis
3. Durasi Parkir
4. Kapasitas Dinamis
5. Volume Parkir
6. Kebutuhan Ruang Parkir
7. Indeks Parkir
8. Tingkat Pergantian Parkir
9. Permintaan Terhadap Penawaran

ANALISIS DATA DAN PEMECAHAN MASALAH

Analisis Kinerja Ruas Jalan

Berikut ini merupakan hasil analisis dari kinerja ruas jalan pada Kawasan Plaza Bandarjaya Kabupaten Lampung Tengah :

No	Nama Jalan	Volume (kend/jam)	Kapasitas (smp/jam)	V/C ratio	Kecepatan (km/jam)	Kepadatan
1	Jendral Sudirman	1422	2494	0,57	26,29	54
2	S. Parman	752	1397	0,54	19,07	39

Dari **Tabel 1.** dapat diketahui bahwa ruas jalan yang memiliki *V/C Ratio* tertinggi adalah Jalan Jendral Sudirman dengan *V/C Ratio* sebesar 0,57 dan ruas jalan yang memiliki *V/C Ratio* terendah adalah jalan Jalan S. Parman dengan *V/C Ratio* sebesar 0,54.

Analisis Kinerja Parkir

1. Akumulasi Parkir

Lokasi Parkir	Jam Pucak	Sepeda Motor (Kend)	Mobil Pribadi (Kend)	Pick Up (Kend)	Akumulasi Parkir (Kend)
Jendral Sudirman	07.45-08.00	49	14	6	69
S. Parman	07.15-07.30	28	8	2	38

Dari hasil survei didapatkan data akumulasi parkir yang dilakukan setiap 15 menit selama 12 jam di ruas Jalan Jendral Sudirman pada pukul 07.45-08.00 WIB dan ruas Jalan S. Parman pada pukul 07.15-07.30 WIB, dapat diketahui jumlah kendaraan yang parkir dan waktu puncak.

Akumulasi parkir tertinggi terdapat pada ruas Jalan Jendral Sudirman dengan jumlah kendaraan tertinggi sebanyak 69 kendaraan yang terjadi pada pukul 07.45-08.00 WIB. Hal tersebut dikarenakan banyaknya pertokoan pada ruas tersebut dan pedagang kaki lima.

Adanya toko kebutuhan bahan pokok juga mengakibatkan banyaknya kegiatan bongkar muat di Jalan Jendral Sudirman.

Akumulasi tertinggi berikutnya yaitu ruas Jalan S. Parman dengan jumlah kendaraan yang parkir sebanyak 38 kendaraan yang terjadi pada pukul 07.15-07.30 wib.

2. Luas Lahan

Luas lahan parkir merupakan ukuran luas lahan yang diperlukan agar dapat menampung kendaraan yang parkir dalam periode waktu tertentu. Untuk mendapatkan nilai luas lahan maka sebelumnya harus mengetahui dahulu banyaknya kebutuhan ruang parkir. Kebutuhan ruang parkir dihitung dengan mengalikan kebutuhan ruang parkir dengan durasi rata-rata parkir dibagi dengan lamanya waktu survei.

NamaJalan	Lamanya Survai (Jam)	Rata-Rata Durasi Parkir (Jam)			Total Akumulasi(Kend)			Kebutuhan Ruang Parkir (kend)		
		Motor	Mobil	PickUp	Motor	Mobil	PickUp	Motor	Mobil	PickUp
Jendral Sudirman	12	0,94	1,66	1,32	439	500	197	34	69	22
S. Parman	12	1,18	1,58	1,30	521	227	96	51	30	10

Nama Jalan	Motor			Mobil			Pick Up			Total Luas Lahan(m ²)
	Luas SRP (m ²)	Kebutuhan Ruang Parkir	Luas Lahan (m ²)	Luas SRP (m ²)	Kebutuhan Ruang Parkir	Luas Lahan (m ²)	Luas SRP (m ²)	Kebutuhan Ruang Parkir	Luas Lahan(m ²)	
Jendral Sudirman	1,5	34	52	12,5	69	865	12,5	22	271	1187
S. Parman	1,5	51	77	12,5	30	374	12,5	10	130	580

Dari tabel di atas maka dapat diketahui total luas lahan parkir di kawasan Plaza Bandarjaya Kabupaten Lampung Tengah. Pada ruas Jalan Jendral Sudirman total luas lahan parkir yaitu 1187 m² dan total luas lahan di Jalan S. Parman sebesar 580 m². Maka total luas lahan dari kedua ruas tersebut adalah 1.767 m².

Pemecahan Masalah

1. Pengalihan Parkir *On street* ke *Off street*

Terbatasnya satuan ruang parkir yang disediakan untuk parkir di badan jalan dengan optimalisasi sudut, maka diperlukan rekomendasi selanjutnya untuk menampung permintaan parkir yang ada. Rekomendasi ini merupakan penyediaan ruang parkir *off street*. Dalam merencanakan ruang parkir *off street* maka harus diketahui terlebih dahulu

ruang parkir yang dibutuhkan dalam mengoptimalkan lahan parkir *off street* berdasarkan permintaan parkir yang ada.

Setelah dilakukannya rekomendasi pemindahan parkir dari *on street* menuju *off street* maka akan terjadi perubahan kinerja ruas jalan. Berikut ini merupakan perbandingan antara kinerja ruas jalan saat kondisi eksisting dengan kondisi setelah rekomendasi pemindahan parkir *on street* menjadi *off street*.

Kondisi	Jendral Sudirman			
	Kapasitas (smp/jam)	V/C ratio	Kecepatan (km/jam)	Kepadatan (smp/km)
Saat ini	2494	0,57	26,29	54
Pengalihan ke <i>Off Street</i>	3335	0,43	26,83	53

Kondisi	S. Parman			
	Kapasitas (smp/jam)	V/C ratio	Kecepatan (km/jam)	Kepadatan (smp/km)
Saat ini	1397	0,54	19,07	39
Pengalihan ke <i>Off Street</i>	2321	0,32	20,87	36

Pada tabel kedua ruas jalan ini dapat dilihat nilai perbandingan kinerja ruas jalan sebelum dan sesudah adanya rekomendasi pemindahan parkir *on street* ke parkir *off street*. Pada ruas Jalan Jendral Sudirman kapasitas jalan berubah dari 2494 smp/jam menjadi 3335 smp/jam. Artinya bahwa kapasitas jalan dapat menampung lebih banyak kendaraan yang melintas. Sedangkan di jalan S. Parman terjadi juga perubahan kapasitas jalan dari 1397 smp/jam menjadi 2321 smp/jam.

KESIMPULAN

1. Berdasarkan analisis kinerja ruas untuk kondisi saat ini pada ruas Jalan Jendral Sudirman memiliki nilai Kapasitas, V/C Ratio, Kecepatan, dan Kepadatan sebesar 2494 smp/jam, 0,57, 26,29 km/jam, dan 54 smp/km. Sedangkan pada ruas Jalan S. Parman memiliki nilai kapasitas, V/C Ratio, Kecepatan, dan Kepadatan sebesar 1397 smp/jam, 0,54, 19,07 km/jam, dan 39 smp/km. Kedua ruas ini memiliki tingkat pelayanan yaitu C.
2. Berdasarkan hasil analisis mengenai kondisi saat ini pada ruas Jalan Jendral Sudirman dan Jalan S. Parman diketahui waktu puncak parkir yaitu pada pukul 07.45-08.00 WIB dan pukul 07.15-07.30 WIB. Pola Parkir yang tersedia pada kedua ruas jalan ini adalah parkir dengan sudut 0° bagi mobil dan pick up sedangkan untuk parkir sepeda motor memiliki sudut parkir 90° . Dengan akumulasi tertinggi kendaraan yang parkir pada Jalan Jendral Sudirman sebanyak 69 kendaraan dan Jalan S. Parman sebanyak 38 kendaraan. Komposisi kendaraan parkir tertinggi di Jalan Jendral Sudirman adalah sepeda motor dengan nilai sebesar 68% dari total kendaraan sebanyak 424 sedangkan di Jalan S. Parman komposisi kendaraan tertinggi adalah sepeda motor dengan nilai 69% dari total kendaraan sebanyak 203 kendaraan.
3. Berdasarkan hasil analisis maka didapatkan rekomendasi yaitu perencanaan ruang parkir *off street* sehingga pada ruas jalan Jendral Sudirman didapatkan Kapasitas, V/C Ratio, Kecepatan, dan Kepadatan sebesar 3335 smp/jam, 0,43, 26,83 km/jam, dan 53 smp/km. Dan pada ruas Jalan S. Parman nilai Kapasitas, V/C Ratio, Kecepatan, dan Kepadatan sebesar 2321 smp/jam, 0,32, 20,87 km/jam, dan 36 smp/km. Sehingga tingkat pelayanan pada kedua ruas jalan tersebut sesudah rekomendasi mengalami perubahan yaitu B.

SARAN

1. Jika rekomendasi mengenai perpindahan parkir *on street* menjadi parkir *off street* maka diperlukan adanya kajian tentang dampak lingkungan atas pembangunan fasilitas parkir tersebut selain itu diperlukannya rambu-rambu dilarang parkir pada badan jalan di ruas Jalan Jendral Sudirman dan S. Parman.
2. Diperlukannya perhitungan terhadap biaya pembangunan dan pengoperasian dengan direncanakannya pembangunan fasilitas parkir tersebut, agar dapat mengetahui lebih rinci biaya pembangunan dan pengoperasian besarnya jumlah biaya yang akan digunakan untuk membangun dan pengoperasian parkir *off street*.
3. Perlu adanya pengawasan lebih lanjut oleh Dinas Perhubungan mengenai kebijakan parkir agar pemanfaatan lahan pada parkir *off street* dapat optimal dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.
4. Penyediaan lahan parkir *off street* ini sebaiknya diseimbangkan dengan manajemen pengelolaan yang baik sehingga memberikan pelayanan yang baik kepada masyarakat.

REFERENSI

- ____, (1997), *Manual Kapasitas Jalan Indonesia (MKJI)*. Jakarta: Direktoal Jenderal Bina Marga.
- ____, (2009), *Undang Undang No 22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan*. Jakarta: Departemen Perhubungan.
- ____, (1993), *Keputusan Menteri Perhubungan Nomor 66 Tahun 1993 tentang Fasilitas Parkir Untuk Umum*. Jakarta: Kementerian Perhubungan.
- ____. (2014). *Peraturan Menteri Perhubungan No 13 tahun 2014 tentang Rambu Lalu Lintas*.
- ____. (2014). *Peraturan Menteri Perhubungan No 34 tahun 2014 tentang Marka Jalan*
- ____. (2015). *Peraturan Menteri Perhubungan No 96 tahun 2015 tentang Tata cara Pedoman Pelaksanaan Kegiatan Manajemen dan Rekayasa Lalu Lintas*.
- ____. (2006). *Keputusan Menteri Perhubungan No 14 tahun 2006 tentang Manajemen dan Rekayasa Lalu Lintas*.
- ____. (1996). *Pedoman Teknis Penyelenggaraan Fasilitas Parkir*. Jakarta: Direktorat Jenderal Perhubungan Darat
- Badan Pusat Statistik. (2021). *Lampung Tengah Dalam Angka 2021*. Lampung Tengah: Badan Pusat Statistik Kabupaten Lampung Tengah.
- Abubakar. 1998, *Pedoman Perencanaan dan Pengoperasian Fasilitas Parkir*, Direktorat Jendral Perhubungan Darat, Jakarta.
- Munawar, A. (2004). *Manajemen Lalu Lintas Perkotaan*. Yogyakarta: Beta Offset.
- Chiara, Joseph de dan Koppelman, Lee E. 1975, *Standar Perencanaan Tapak*, Jakarta : Erlangga
- Direktorat Bina Sarana Lalu Lintas dan Angkutan Kota. 1998, *Pedoman Perencanaan dan Pengoperasian Fasilitas Parkir*, Jakarta, Direktorat Jenderal Perhubungan Darat.
- Hobbs, F.D. 1995, *Perencanaan dan Teknik Lalu Lintas*, Yogyakarta : Universitas Gajah Mada Press.
- Kelompok PKL Kabupaten Lampung Tengah, 2022, *Laporan Umum Taruna Sekolah Tinggi Transportasi darat Diploma III Manajemen Transportasi jalan, Pola Umum Lalu Lintas dan Angkutan Darat di Wilayah Studi Kabupaten Lampung Tengah dan Identifikasi Permasalahannya*.
- Warpani, P. Suwardjoko. 2002, *Pengelolaan Lalu Lintas dan Angkutan Jalan*, Bandung

